

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan cara menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena sosial yang berlangsung secara alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan menyeluruh tanpa menggunakan analisis statistik.¹⁶³ Metode ini cenderung menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk narasi kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang merepresentasikan fenomena sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, persepsi, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual.

Metode yang dilakukan peneliti ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan bagaimana analisis implementasi modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak Tunagrahita di sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) Kota Banjarmasin.

¹⁶³ Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metodologi Penulisan Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 75

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bersifat non-statistik dan bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur pengumpulan data yang menghasilkan informasi deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan mengenai perilaku dan pengalaman partisipan yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), dengan fokus pada “Analisis Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Banjarmasin.” Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mendalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui serangkaian metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang holistik terhadap implementasi modul ajar di lingkungan pendidikan khusus.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) di Kota Banjarmasin. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni berdasarkan pertimbangan para informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam

perencanaan dan implementasi modul ajar kurikulum merdeka, khususnya pada pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita.

Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam menetapkan arah kebijakan sekolah, termasuk dalam pengolahan pelaksanaan kurikulum, pengembangan perangkat ajar, dan pengawasan terhadap efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah merupakan manajerial pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengelolaan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.¹⁶⁴

Sementara itu, guru PAI diposisikan sebagai pelaksana utama yang berada di garis depan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun modul ajar, menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa tunagrahita, serta mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Guru dalam pendidikan luarbiasa dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis yang adaptif dan mampu menyusun strategi pembelajaran yang inklusif.¹⁶⁵ Dalam konteks kurikulum merdeka, peran guru menjadi semakin krusial karena kurikulum ini secara kontekstual sesuai kebutuhan siswa.

Pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita sendiri menuntut pendekatan yang sederhana, konkret, dan bersifat aplikatif agar nilai-nilai keagamaan dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan kapasitas kognitif mereka. Dalam pendidikan Islam inklusif, dimensi afektif dan psikomotorik lebih dominan dibandingkan aspek kognitif sehingga modul ajar harus mampu menyentuh

¹⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 95–98.

¹⁶⁵ Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 132–35.

pengalaman nyata siswa.¹⁶⁶ Oleh karena itu, keterlibatan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian dinilai penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi modul ajar kurikulum merdeka dijalankan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di lingkungan SMALB Kota Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di tiga sekolah luar biasa di Kota Banjarmasin, yaitu SMALB Pelambuan Banjarmasin, SMALB 2 Banjarmasin, dan SMALB 3 Banjarmasin. yang meliputi perencanaan dan penyusunan rencana pembelajaran, penerapan metode dan strategi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen sebagai bagian dari proses evaluasi belajar. Setiap aspek tersebut dikaji untuk melihat sejauh mana prinsip-prinsip kurikulum merdeka telah diimplementasikan secara adaptif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita, di lingkungan pendidikan luar biasa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, tepatnya pada beberapa Sekolah Luar Biasa Negeri (SMALB) yang ada di Banjarmasin, yaitu SMALB Pelambuan Banjarmasin; SMALB 2 Banjarmasin; dan SMALB 3 Banjarmasin.

¹⁶⁶ Sahid, *Pendidikan Islam Inklusif: Konsep Dan Praktik Di Sekolah Luar Biasa*, 76–78.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini berfokus pada implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bab salat bagi siswa tunagrahita di SMALB Kota Banjarmasin. Penelitian ini menelaah bagaimana guru merancang dan mengembangkan modul ajar, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melaksanakan asesmen untuk mengukur capaian belajar dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari tiga satuan pendidikan, yaitu SMALB Pelambuan, SMALB 2 Banjarmasin, dan SMALB 3 Banjarmasin.

2. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung akan data pokok yang telah disebutkan di atas, yang meliputi:

- a. Sejarah sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Keadaan guru dan siswa
- d. Keadaan sarana dan prasarana

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMALB kota Banjarmasin, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMALB Kota

Banjarmasin yang dicatat dalam catatan lapangan, serta analisis dokumen modul ajar yang digunakan sebagai panduan pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh diluar dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan penguat analisis, berupa literatur terkait Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus, laporan penelitian terdahulu, serta data statistik atau informasi yang tersedia dalam basis data resmi.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas manusia yang secara alami dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengandalkan indra penglihatan sebagai alat utama, disertai dengan dukungan indra lainnya. Dengan demikian, observasi dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengamati dan menangkap informasi melalui kerja pancaindra. Dalam konteks penelitian, observasi berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung menggunakan pancaindra peneliti.¹⁶⁷

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan peninjauan langsung di tempat penelitian. Teknik ini digunakan

¹⁶⁷ Umrati Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penulisan Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi theologia Jaffrany, 2020), 75

untuk memperoleh informasi tambahan yang berguna sebagai pelengkap data hasil wawancara.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak langsung terlibat dalam pembelajaran PAI di SMALB Kota Banjarmasin, namun peneliti berperan aktif dalam melakukan observasi kepada guru yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui interaksi langsung, baik secara tatap muka maupun tidak langsung, dengan narasumber untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam. Teknik ini biasanya dilakukan secara intensif dan berulang dalam jangka waktu tertentu guna menggali informasi secara lebih menyeluruh.¹⁶⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menggali informasi secara rinci terkait dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek deskriptif, struktural, dan kontras. Dalam wawancara mendalam, peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk merespons secara terbuka, tanpa batasan yang ketat, sehingga memungkinkan munculnya jawaban yang lebih kaya dan bermakna. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Kota Banjarmasin sebagai responden utama.

¹⁶⁸ Ibid, 70

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai dokumen atau arsip yang relevan untuk mendukung hasil penelitian, terutama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi nonpartisipan. Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan diperolehnya informasi terkait implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik tunagrahita di SMALB Kota Banjarmasin, serta berbagai data pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi utama, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang relevan guna menemukan tema dan pola tertentu. Dalam penelitian ini, data yang direduksi mencakup informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, serta faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB).

2. Penyajian Data

Penelitian ini akan menyajikan hasil temuan melalui deskripsi naratif yang dilengkapi dengan bagan, serta menunjukkan keterkaitan antar kategori secara runtut dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan dukungan bukti yang memadai. Sebaliknya, apabila didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahapan pembuktian data yang diperoleh sesuai dengan keadaan langsung di lapangan. Keabsahan data sebagai bahan pembuktian yang dilakukan peneliti bahwa data yang dituangkan dalam penelitian berupa hasil penelitian sesuai dengan keadaan dilapangan. Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pemeriksaan ulang mengenai data yang diperoleh.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melanjutkan proses pengamatan dan melakukan wawancara ulang, baik dengan informan yang sebelumnya telah ditemui maupun dengan sumber data yang baru. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan yang mungkin ditimbulkan oleh kehadiran peneliti terhadap situasi yang diteliti, mengurangi potensi kekeliruan dalam interpretasi, serta menetralkan pengaruh dari peristiwa yang bersifat tidak lazim atau sementara. Dalam konteks penelitian ini, langkah tersebut relevan dengan pengkajian implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Trigulasi Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji validitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber eksternal atau metode lain sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi tingkat keakuratan informasi dari beragam sumber data, waktu pelaksanaan, serta instrumen yang digunakan selama proses penelitian kualitatif.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.